

# ***Leadership* Dalam Pendidikan: Menelisik Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SDIT di Deli Serdang**

**Arie Dwi Ningsih<sup>1\*</sup>, Hasan Asari<sup>2</sup>, Yusuf Hadijaya<sup>3</sup>**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

\*Koresponden: *ariedwiningsih@ishlahiyah.ac.id*

## **ABSTRAK**

Kualitas pendidikan pada tingkat sekolah dasar Islam sangat menentukan kemampuan dasar anak, di tengah degradasi moral pendidikan, sekolah dasar Islam diharapkan memberikan dampak positif terhadap perkembangan pendidikan. Tulisan ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepala sekolah dasar Islam terpadu dalam meningkatkan kualitas dan menghadapi isu degradasi moral pendidikan yang saat ini terjadi di Indonesia. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini menggali lebih dalam tentang strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam mengelola pendidikan dasar dengan menggunakan paradigma Islam. Sumber data diperoleh melalui wawancara langsung dengan kepala sekolah dasar Islam terpadu Al hijrah 2 kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang. Untuk memperkuat data analisis, penelitian ini juga menggunakan beberapa hasil penelitian penting lainnya guna untuk memperkuat argumentasi yang dibangun dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pentingnya strategi yang digunakan untuk mencapai pendidikan yang baik dan unggul, ada beberapa strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dasar Islam terpadu Al hijrah 2 yaitu; *pertama*, pengembangan kurikulum; *kedua*, peningkatan SDM tenaga pengajar; *ketiga*, kolaboratif pendidikan; *keempat*, kerjasama dengan lembaga pendidikan lainnya; *kelima*, Inklusifitas pendidikan; dan *Keenam*, kesejahteraan para guru. Beberapa strategi tersebut sangat mendukung dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada sekolah dasar Islam terpadu Al hijrah 2 kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang.

**Kata Kunci: Strategi, Kepala Sekolah, Sekolah Dasar Islam Terpadu, Pendidikan**

## A. PENDAHULUAN

Baru-baru ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan program sekolah penggerak dalam rangka mewujudkan visi pendidikan Indonesia agar Indonesia berkembang maju, berdaulat, mandiri dan berkepribadian untuk membentuk sekolah penggerak (Dowansiba & Hermanto, 2022). Program sekolah penggerak berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi literasi dan numerasi serta karakter, yang diawali dengan SDM unggul seperti kepala sekolah dan guru (Sumarsih et al., 2022). Untuk menjadi sekolah penggerak, kepala sekolah harus mendaftar di laman yang sudah disediakan oleh pemerintah. Banyak keuntungan yang akan diperoleh melalui program sekolah penggerak, salah satunya adalah peningkatan mutu hasil belajar siswa hal ini sangat mendukung pada proses peningkatan mutu satuan pendidikan.

Kualitas pendidikan terutama pada tingkat sekolah dasar menjadi penting karena sekolah dasar menjadi tonggak utama dalam menanam paradigma pendidikan bagi anak didik. Ditengah maraknya sekolah dasar Islam terpadu di Deli Serdang, Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hijrah 2 hadir dengan membawa program pendidikan yang inklusif sebagai wujud kontribusi dalam peningkatan pola pendidikan di Deli Serdang. Sekolah Dasar Islam Terpadu (Selanjutnya disebut SDIT) hadir untuk menjawab tantangan zaman yang cukup menguras pemikiran para pendidik untuk menciptakan integrasi pendidikan dan Islam dengan muatan ajaran-ajaran moral keislaman demi terciptanya generasi yang cerdas dan Islami. Hal ini tentunya tidak mudah untuk dilakukan, karena ditengah paradigma pendidikan yang lebih mementingkan kualitas ilmu dari pada akhlak dan agama, SDIT seyogyanya turut andil dalam memberikan pendidikan yang lebih baik lagi tanpa mengesampingkan pendidikan agama Islam.

Penelitian Meila Yudiyani (Hayudiyani et al., 2020), Mia Noprika (Noprika et al., 2020), Nurasih (Nurasih et al., 2015), Noor Fatikah (Fatikah & Fildayanti, 2019), Hendro Widodo (Widodo, 2018) dan Mihmidaty Ya'cub (Ya'cub & Ga'a, 2021) telah menjelaskan bahwa setiap sekolah seyogyanya memiliki program unggulan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, perlu adanya evaluasi terhadap pembelajaran siswa dan pengajaran yang dilakukan oleh guru, evaluasi ini penting dalam melihat dan menganalisis program pembelajaran yang selama ini terjadi. Tidak cukup dengan hal itu saja, motivasi dan pendidikan moral terhadap peserta didik sangat mempengaruhi kualitas ilmu bagi siswa, guru diharapkan tidak hanya memberikan materi pembelajaran semata, namun jauh dari pada itu guru diharapkan dapat memberikan contoh sikap yang baik terhadap peserta didik. Penelitian Wiwin Rifatul Fauziyati (Fauziyati, 2018) juga menegaskan bahwa kemajuan pendidikan sekolah tidak cukup hanya melibatkan pihak internal sekolah saja, masyarakat juga memiliki peran penting dalam memajukan pendidikan sekolah.

Beberapa penelitian tersebut telah menguraikan bahwa pentingnya strategi kepala sekolah dalam mengelola pendidikan sekolah, berbeda dengan penelitian ini yang fokus kepada aspek dalam membangun strategi yang baik bagi kepala sekolah dalam menciptakan pendidikan yang lebih baik tanpa menghilangkan aspek penting dalam

agama Islam, integrasi pendidikan dalam penelitian ini tidak hanya melihat aspek strategi semata, namun lebih dalam lagi melihat penggalian terhadap strategi yang dibangun oleh Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hijrah 2 dalam meningkatkan kualitas moral dan pendidikan yang dilandasi ajaran Islam. tujuan dari penelitian ini sebagai hasil dari analisis terhadap strategi sekolah dasar Islam terpadu Al hijrah 2 dapat memberikan sudut pandang baru terhadap maraknya SDIT di Deli Serdang.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Strategi dalam Pembelajaran**

Secara terminologi, strategi sering digunakan dalam dunia kemiliteran, hal ini tidak asing lagi didengar oleh para militer dalam menyusun strategi dalam pertempuran. Namun, belakangan ini istilah strategi sering digunakan dalam dunia pendidikan (Yuwono & Mirnawati, 2021), ekonomi (Mandira & Kusuma, 2022), politik (Silitonga & Roring, 2023), manajemen (Fitriyani et al., 2020), hukum (Ahmad, 2018) dan komunikasi (Tajuddin, 2015).

Dalam Pendidikan strategi pembelajaran merupakan serangkaian metode dan prosedur yang harus dilalui oleh pendidik dan peserta didikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dibantu oleh unsur-unsur penguatan dalam proses pemberlajaran (Fanani, 2014). Menurut Maemunah dalam jurnalnya yang berjudul *Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan* menyimpulkan bahwa strategi kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan dua langkah yaitu (Maemunah et al., 2023);

#### 1) Strategi Formal

Strategi formal dapat dilaksanakan dengan menugaskan guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, workshop, program guru penggerak dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) serta mengundang berbagai aktivis pelatihan buru dan sekolah mendaftar Program Sekolah Penggerak.

#### 2) Strategi Non formal

Strategi non formal dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan mengundang guru untuk berkolaborasi antar mata pelajaran, memotivasi mereka secara teratur dan mengevaluasi guru. (Zohriah et al., 2023)

Ada beberapa definis tentang strategi pembelajaran yang dikemukakan oleh beberapa para ahli, namun secara umum semua mengemukakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pola atau metode yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mencapai proses pendidikan yang lebih baik (Nasution, 2016).

Strategi dapat diartikan sebagai metode, cara, program, siasat, skema dan prosedur. Dalam pembelajaran setidaknya ada 8 (delapan) paradigma dalam pendidikan yaitu; *pertama*, berkaitan dengan visi; *kedua*, misi; *ketiga*, tujuan; *keempat*, kurikulum; *pendidika*; *kelima*, peserta didik; *ketujuh*, proses pembelajaran; *kedelapan*, lingkungan (Nata, 2014). Kedelapan paradigma dalam pendidikan tersebut merupakan ruang Kepala sekolah dalam memainkan perannya sebagai leadership untuk menciptakan strategi

menuju pendidikan lebih baik dan unggul. Namun, dari aspek manajemen, keberhasilan strategi dapat dilihat dari output dan outcome yang dihasilkan dari strategi tersebut.

Teori strategi Chandler (1962) menjelaskan bahwa ada tiga hal yang paling penting dalam melihat strategi; *pertama*, berkaitan dengan sasaran; *kedua*, penentuan tindakan; *ketiga*, pemanfaatan sumber daya (Sholeha et al., 2024). Ketiga hal tersebut terfokus kepada kebijakan, proses, penentuan pengambilan tindakan yang sesuai dengan tujuan dari visi dan misi dalam hal ini visi dan misi Kepala Sekolah, tidak kalah pentingnya strategi dalam penguatan SDM yang ada turut membantu dalam penguatan strategi dan pengambilan keputusan. Berbeda dengan Philip Selznick (1957) yang lebih melihat dari aspek pengelolaan organisasi yang belakangan ini lebih dikenal dengan istilah SWOT (Veriasa, 2015).

### **C. METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sumber data diperoleh melalui data primer dan data sekunder jika dibutuhkan (Adlini et al., 2022), karena dalam penelitian ini peneliti berupaya mengungkap data yang sebenarnya, data yang senyatanya, data asli dan data yang mendalam (Assyakurrohim et al., 2023). Adapun lokasi atau tempat yang dijadikan peneliti sebagai tempat penelitian adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hijrah 2 kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari informasi orang atau subjek yang benar benar paham dan menguasai masalah, serta terlibat langsung dalam penelitian (Ali, 2022). objek penelitian merupakan sumber informasi yang diperoleh dari latar belakang penelitian (Waruwu, 2023).

Sumber data primer dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru dan pengawas yang sudah menjadi sekolah penggerak (Mekarisce, 2020). Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui proses wawancara langsung dengan kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hijrah 2 Deli Serdang. Proses analisis dalam penelitian ini diawali dengan tahapan reduksi data yang pada akhirnya dilakukan analisis dan kesimpulan. Untuk memperkuat analisis terhadap temuan data (Waruwu, 2023), Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian sebelumnya dan beberapa artikel penting yang terkait dengan isu pembahasan dalam artikel ini (Saadah et al., 2022).

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### **Strategi dan Leadership: Menelisik Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SDIT Al-Hijrah 2 Deli Serdang**

Berbicara tentang strategi kepala sekolah dasar Islam terpadu Al Hijrah 2, ada beberapa strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam melaksanakan program sekolah penggerak guna meningkatkan mutu pendidikan di satuan pendidikan yang beliau kelola. Secara garis besar tidak ada perbedaan yang signifikan dalam mengelola sistem pendidikan antara sekolah sebelumnya dengan sekolah penggerak saat ini. Sebelum menjadi sekolah penggerak, beliau memiliki strategi meningkatkan mutu pendidikan dengan sistem kegiatan belajar mengajar berorientasi pada visi, misi sekolah yang sudah terbangun sejak sebelum beliau menjabat. Beliau menjabat kepala sekolah sejak Januari 2021. Dimana sebelumnya menjadi guru di satuan pendidikan tersebut sejak Juni 2005. Beliau merupakan salah satu guru yang merintis berjalannya sekolah dasar Islam terpadu Al Hijrah 2. Sehingga beliau paham betul sejarah dan seluk beluk perjalanan sekolah dasar Islam terpadu Al Hijrah 2. 16 tahun menjadi guru dengan kompetensi dan pengalaman yang dimiliki, beliau pada Juni 2020 diangkat oleh pihak yayasan menjadi pelaksana teknis di satuan pendidikan, lalu Januari 2021 resmi menjadi kepala sekolah dasar Islam terpadu Al Hijrah 2.

Setelah resmi menjabat kepala sekolah dasar Islam terpadu Al Hijrah 2, beliau mencoba mendaftar program kepala sekolah penggerak yang dicanangkan pemerintah, dan dinyatakan lulus sebagai kepala sekolah penggerak angkatan pertama. Melalui wawancara, saya bertanya kepada beliau, apa motivasi beliau untuk mengikuti seleksi program kepala sekolah penggerak, berikut jawaban atas pertanyaan saya :

,"ketika saya dipercaya oleh yayasan untuk menjabat sebagai kepala sekolah, maka saya berpikir untuk terus meng *upgrade* kemampuan manajerial saya. Saya harus lebih banyak belajar lagi demi peningkatan mutu pendidikan di layanan satuan pendidikan yang saya kelola yaitu sekolah dasar Islam terpadu Al Hijrah 2. Oleh karena itu setelah mendapat izin dari yayasan, saya mendaftarkan diri untuk mengikuti seleksi kepala sekolah penggerak yang diprogramkan oleh pemerintah, dan alhamdulillah saya dinyatakan lulus sebagai angkatan pertama program kepala sekolah penggerak. Saya sadar betul saya harus merubah *mindset* saya, keluar dari zona aman, memilih antara *growth mindset* atau *fixed mindset*. Dan pilihan saya adalah merubah *mindset* saya dengan *growth mindset*. Oleh karena itu saya akan terus belajar dan belajar dengan mengikuti semua program sekolah penggerak serta mengimplementasikannya di satuan pendidikan yang saya kelola"(hasil wawancara Desember 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kepala sekolah dasar Islam terpadu Al Hijrah 2 memiliki motivasi kuat untuk terus bertumbuh merubah pola pikir demi kemajuan satuan pendidikan yang dikelolanya. Terus belajar menjadi lebih baik guna mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik. Hal ini dapat dilihat dengan perubahan

yang dilakukannya, diawali dengan merubah kurikulum operasional satuan pendidikan sebelumnya yang mengacu pada kurikulum 2013 menjadi kurikulum operasional satuan pendidikan yang mengacu pada kurikulum merdeka. Visi, misi dan tujuan pendidikan di satuan pendidikan dirancang sedemikian rupa mengacu pada semua regulasi terkait kurikulum merdeka. Diantaranya adalah Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan teknologi no 5 tahun 2022 tentang standar kompetensi lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.

Setelah menyusun kembali kurikulum operasional satuan pendidikan, kemudian kepala sekolah mensosialisasikannya kepada guru dan semua unsur yang terlibat di dalamnya. Dimana sebelumnya kepala sekolah meminta pengesahan dan persetujuan terlebih dahulu kepada pihak yayasan agar semua program yang telah disusun mendapat dukungan penuh oleh pihak yayasan. Dalam menyusun program kegiatan pembelajaran, kepala sekolah melibatkan, guru, orang tua wali dan tokoh masyarakat.

Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran selama setahun yang sudah disusun dalam kurikulum operasional satuan pendidikan dan telah disosialisasikan kepada guru dan semua unsur yang terlibat, selanjutnya kepala sekolah akan meningkatkan SDM guru melalui pelatihan, pembentukan komunitas belajar dan pengimbasan program sekolah penggerak ke satuan pendidikan lainnya. Hal ini dilakukan karena kepala sekolah sadar bahwa implementasi kurikulum merdeka tidak akan maksimal jika SDM guru kurang mumpuni dan tidak paham kurikulum merdeka. Sebab di satuan pendidikan, keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas mutu pendidikan selain kelihaihan manajerial kepala sekolah dan kebijakan yang diambil, juga harus didukung oleh SDM yang unggul. Oleh karena itu, kepala sekolah mengajak para guru untuk meng *upgrade* kompetensi diri melalui pelatihan baik secara internal maupun secara eksternal. Secara internal kepala sekolah melaksanakan IHT (*in house training*) yaitu kegiatan pelatihan di area internal guru di satuan pendidikan. Kepala sekolah mengimbasikan ilmu yang diperoleh saat mengikuti seminar dan workshop program kepala sekolah penggerak yang diselenggarakan oleh pemerintah. Ketika melaksanakan pengimbasan ke internal satuan pendidikan, kepala sekolah selalu didampingi oleh pengawas khusus sekolah penggerak. Sehingga pengimbasan dapat berjalan efektif dan efisien.

Dalam proses peningkatan kompetensi guru, guru diminta untuk memahami dengan baik kurikulum operasional satuan pendidikan dengan acuan kurikulum merdeka yang telah disusun. Kurikulum terdiri dari kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. Alokasi jam pelajaran pada struktur kurikulum dituliskan secara total dalam satu tahun dan dilengkapi dengan saran alokasi jam pelajaran jika disampaikan secara reguler/mingguan. Dari kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar pancasila hingga ekstrakurikuler, kepala sekolah bersama tim guru menyusun dengan baik termasuk dalam pembuatan modul ajar yang akan digunakan sebagai acuan ketika mengajar siswa nantinya. Pemilihan kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dan kegiatan ekstrakurikuler semua disusun berdasarkan kebutuhan dan minat siswa. Oleh karena itu untuk siswa agar terwujud kompetensi dan karakter yang terdapat dalam profil pelajar pancasila, perlu penguatan

selain di intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan program lainnya. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan dengan melatih siswa untuk menggali isu nyata di lingkungan sekitar dan berkolaborasi untuk memecahkan masalah tersebut. Maka alokasi waktu tersendiri sangat dibutuhkan guna memastikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat berjalan dengan baik.

Sekolah dasar Islam terpadu Al Hijrah 2 sudah disusun kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan sudah diimplementasikan sejak kepala sekolah lulus sebagai kepala sekolah penggerak. Dengan melibatkan orang tua dan pendampingan yang dilakukan oleh pengawas penggerak, kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila berjalan dengan baik dan sukses.

“ kami sejak menjadi sekolah penggerak sudah beberapa kali melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Minimal satu kali dalam satu semester, dan semua berjalan dengan lancar. Kegiatan panen karya dan *market day* merupakan kegiatan rutin proyek penguatan profil pelajar Pancasila seriap tahunnya. Dalam kegiatan tersebut tema yang diambil adalah muatan lokal yang diintegrasikan ke dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Misalnya pada kegiatan *market day*, kami akan melibatkan orang tua untuk membantu anak-anak menyiapkan barang yang mau dijual dengan mengeksplorasi potensi kerajinan lokal, proyek dengan tema perubahan iklim dapat dikaitkan dengan isu-isu lingkungan di wilayah tersebut, dan sebagainya“ (hasil wawancara November 2023)

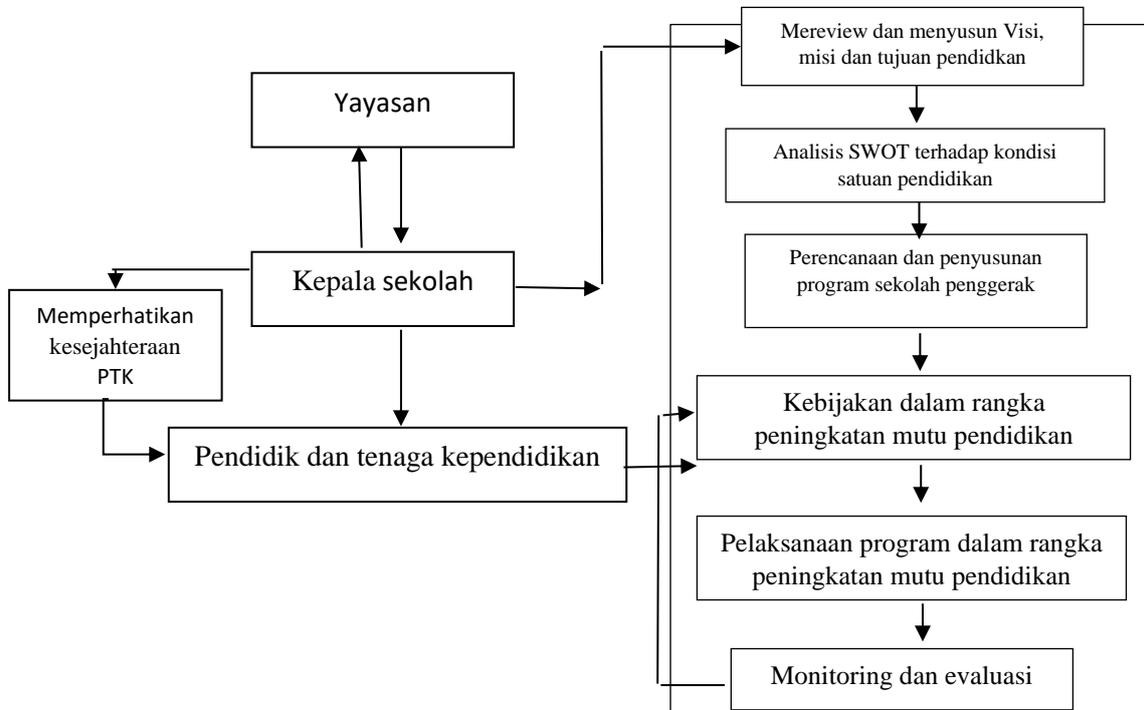
Berdasarkan wawancara di atas, dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, kepala sekolah melibatkan banyak pihak yaitu, guru, orang tua, siswa, pengawas, tenaga pendidik bahkan pihak yayasan. Hal ini dilakukan demi tercapainya tujuan dari visi, misi sekolah yang tertuang di kurikulum operasional satuan pendidikan, maka hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu indikator peningkatan mutu layanan pendidikan.

### **Langkah Awal Membentuk Paradigma Pendidikan SDIT Al-Hijrah 2 Menuju Unggul**

Kepala sekolah dalam kepemimpinannya selalu memperhatikan visi misi yang sudah ditetapkan di dalam kurikulum operasional satuan pendidikan SD IT Al Hijrah 2. Merencanakan dan mengimplementasikan semua program kegiatan pembelajaran dalam rangka mewujudkan visi misi tersebut. Sehingga mutu layanan pendidikan akan terus meningkat sesuai dengan indikator yaitu standar nasional pendidikan.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah menyadari bahwa memiliki SDM pendidik yang unggul sangatlah diperlukan, oleh karena itu kepala sekolah selalu memotivasi dan memfasilitasi para pendidik untuk terus meningkatkan kompetensi diri melalui pelatihan, workshop dan melakukan pengimbasan dari ilmu yang diperoleh ke berbagai sekolah. Meningkatkan pengetahuan terkait kurikulum merdeka, proses penyusunan modul ajar sebagai bagian dari perencanaan pembelajaran sesuai dengan alur tujuan pembelajaran, meningkatkan kemampuan digitalisasi, serta menyusun kegiatan

dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kepala sekolah tidak lupa memberikan apresiasi bagi guru yang telah melaksanakan tugasnya dengan baik.



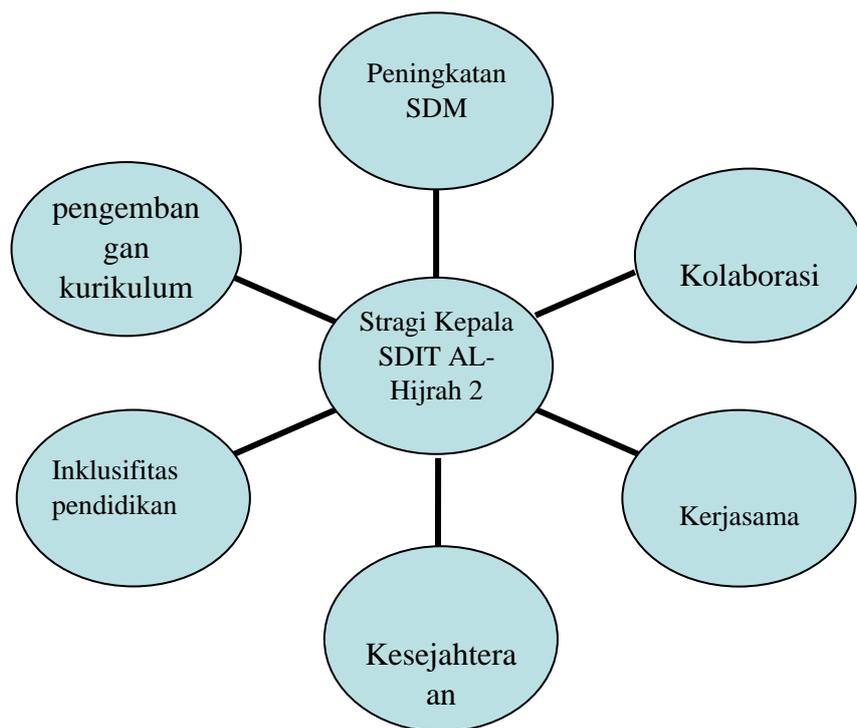
**Bagan 1.1 Skema strategi kepala sekolah SD IT Al Hijrah 2**

Dari skema di atas dapat dipahami bahwa, kepala sekolah SD IT Al Hijrah 2 dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sekolah ada beberapa langkah strategi yang dilakukan. Diawali dengan koordinasi kepada yayasan untuk memperoleh dukungan penuh terhadap kebijakan yang akan diambilnya. Setelah mendapat persetujuan, kepala sekolah memulai perencanaan dengan mereview kembali visi misi dan tujuan pendidikan satuan lembaga sebagai sekolah penggerak. Menyusun program berdasarkan analisis SWOT (*strengths* / kekuatan, *weakness*/ kelemahan, *opportunities*/ peluang, dan *threats*/ancaman) yaitu Analisa yang dilakukan untuk mengetahui kekuatan yang dimiliki seperti SDM guru, sarana prasarana, biaya dll, dengan mengidentifikasi semua yang dimiliki satuan pendidikan. Kemudian menganalisa kelemahan yang dimiliki, memahami dan mengidentifikasi kesempatan dan peluang dan terakhir dengan analisa *threats*/ancaman, kepala sekolah dapat mengantisipasi apa yang akan terjadi. Analisis SWOT ini dilakukan dengan menganalisis lingkungan internal dan eksternal dan faktor faktor yang dapat mempengaruhi agar dalam pengambilan keputusan dan kebijakan dapat berjalan lebih baik dan maksimal.

Setelah analisis SWOT dilakukan, selanjutnya merencanakan dan menyusun program kegiatan sebagai sekolah penggerak. Semua kegiatan yang direncanakan bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu dalam penyusunan

program kegiatan tetap mengacu pada standar nasional pendidikan. Di akhir pelaksanaan adalah memonitoring dan mengevaluasi semua program yang telah disusun. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah kebijakan yang telah diambil tepat dan sesuai dengan tujuan atau tidak. Apakah kebijakan yang telah diambil dilanjutkan programnya atau harus dievaluasi kembali.

Berdasarkan hasil penelitian dapat digambarkan beberapa strategi yang dilakukan oleh Kepala SDIT Al-Hijrah 2.



**Figura 1.2 Stragi Kepala SDIT AL-Hijrah2**

Berdasarkan figura 1.2 dapat dijelaskab bahwa ada 6 (enam) strategi yang digunakan oleh kepala SDIT Al-Hijrah 2, antara lain; *pertama*, pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tantangan zaman saat ini dan mendatang, dengan mengikuti perkembangan kurikulum merdeka dari pemerintah (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022) tanpa meninggalkan kurikulum berbasis Islam sangat memberikan pengaruh terhadap peserta didik (Rahayu et al., 2022), karena para siswa tidak hanya belajar ilmu umum tetapi juga mengelaborasi nilai-nilai ajaran keislaman dalam setiap aktifitas.

*Kedua*, peningkatan SDM tenaga pengajar, hal ini menjadi perhatian penting bagi Kepala SDIT Al-Hijrah 2 karena untuk meningkatkan kompetensi siswa, maka yang pertama kali dilakukan yaitu dengan meningkatkannya kompetensi para pengajar. Dengan mengikuti pelatihan guru penggerak dan pembelajaran kurikulum merdeka serta mengikuti loka karya dalam peningkatan SDM para guru menjadi penting sebagai komitmen dalam meningkatkan kualitas potensi para guru (Lubis et al., 2022). Dalam hal

ini juga menuntuk kebijakan dan kualitas Kepala SDIT dalam menyikapi perubahan dan kebutuhan sekolah (Tanjung et al., 2021).

*Ketiga*, kolaboratif pendidikan, kolaborasi dalam proses pembelajaran menjadi penting karena ini menyangkut dengan ketersebarluasan dan peningkatan kemampuan dengan sekolah lainnya, kolaborasi menjadi langkah utama dalam menjajaki kelemahan dan kelebihan suatu lembaga pendidikan, apalagi dengan diterapkannya kurikulum merdeka semakin mendorong sekolah untuk dapat melakukan kolaborasi dengan sekolah yang lebih unggul.

*Keempat*, kerjasama dengan lembaga pendidikan lainnya, ini juga menjadi perhatian penting dalam meningkatkan SDM dan kualitas siswa SDIT Al-Hijrah 2, kerjasama dalam bentuk pengembangan kurikulum dan SDM menjadi salah satu aspek penting untuk menunjang kualitas pemberlajaran.

*Kelima*, Inklusifitas pendidikan merupakan model pembelajaran untuk semua anak dan golongan tanpa membedakan baik dari segi ekonomi, ras, suku dan kompetensi (Setiawan & Apsari, 2019). Sekolah ini didasari atas keragaman siswa, namun pendidikan Inklusif membutuhkan perhatian penuh baik dari segi SDM, keuangan dan sarana penunjang dalam proses pendidikan inklusif (Purnomo & Solikhah, 2021); dan *Keenam*, kesejahteraan para guru ini juga hal yang sangat penting dalam menunjang mutu pendidikan, terkadang ini seringkali diabaikan oleh lembaga pendidikan, padahal ini menjadi perhatian penting dimana dapat memberikan motivasi bagi para guru untuk terus mengembangkan diri tanpa adanya kekurangan dari aspek ekonomi. Berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesejahteraan guru sangat mempengaruhi kinerja guru. Disisi lain, beban kerja guru juga turut mempengaruhi kualitas pembelajaran (Mansir, 2020; Wahyudin, 2020).

## **E. KESIMPULAN**

Beberapa strategi tersebut pada praktiknya sangat berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan, aspek menegerial kepada sekolah menjadi penting demi terciptanya pendidikan yang unggul. Namun tidak sedikit para Kepala sekolah memahami beberapa aspek penting tersebut, fokus pada kualitas dengan mengabaikan aspek moralitas ini menjadi permasalahan krusial dalam proses pembelajaran terhadap siswa. Beberapa strategi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hijrah 2 kecamatan Percut Sei Tuan Deli Serdang nyatanya sangat membatu dalam meningkatkan mutu pendidikan sehingga siswa terus bertamah, berdasarkan data menunjukkan bahwa jumlah siswa pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hijrah 2 Dengan jumlah siswa yang mencapai 584 orang, menandakan bahwa sistem pendidikan yang dibangun dengan mutu pendidikan yang terus meningkat merupakan salah satu kunci keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin satuan pendidikan. Jumlah guru juga disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada. Jumlah kelas atau rombongan belajar terus mengalami peningkatan sejak berdirinya sekolah dasar Islam terpadu Al Hijrah 2.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Ahmad, I. (2018). Rencana dan Strategi Peningkatan Kesadaran Hukum Masyarakat. *Gorontalo Law Review*, 1(1), 15–24. <https://doi.org/10.32662/golrev.v1i1.94>
- Ali, M. M. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. *JPIB : Jurnal Penelitian Ibnu Rusyd*, 1(2), Article 2.
- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), Article 01. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Dowansiba, N., & Hermanto, H. (2022). Strategi Kepala Sekolah Menengah Atas dalam Menyiapkan Sekolah Penggerak. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i2.3060>
- Fanani, A. (2014). Mengurai Kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), Article 2.
- Fatikah, N., & Fildayanti. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Motivasi Dan Etos Kerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri Bareng Jombang. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i2.989>
- Fauziyati, W. R. (2018). Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan menuju Generasi Maju Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 10(01), 157–177. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3559248>
- Fitriyani, I., Sudiyarti, N., & Fietroh, M. N. (2020). Strategi Manajemen Bisnis Pasca Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), Article 2.
- Hayudiyani, M., Saputra, B. R., Adha, M. A., & Ariyanti, N. S. (2020). Strategi kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/jamp.v8i1.30131>

- Lubis, S. H. H., Milfayetti, S., Lubis, M. J., & Purba, S. (2022). Peningkatan Sumber Daya Manusia Guru Melalui Program Guru Penggerak. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(6), 823–832. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i6.441>
- Maemunah, S., Hakim, A., & Surani. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v6i1.2052>
- Mandira, I. M. C., & Kusuma, P. S. A. J. (2022). Strategi Digitalisasi Ekonomi Kerakyatan. *Management and Accounting Expose*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.36441/mae.v5i1.633>
- Mansir, F. (2020). Kesejahteraan Dan Kualitas Guru Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Nasional Era Digital. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), 293–303. <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i2.829>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), Article 3. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Nasution, M. I. P. (2016). Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Iqra*, 10(1), 1–14.
- Nata, A. (2014). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana.
- Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>
- Nurasiah, Ar, M., & Harun, C. Z. (2015). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah*, 3(3), Article 3.
- Purnomo, P., & Solikhah, P. I. (2021). Konsep Dasar Pendidikan Islam Inklusif: Studi Tentang Inklusivitas Islam Sebagai Pijakan Pengembangan Pendidikan Islam Inklusif. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.18860/jpai.v7i2.13286>

- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>
- Saadah, M., Prasetyo, Y. C., & Rahmayati, G. T. (2022). Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Al-'Adad : Jurnal Tadris Matematika*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>
- Setiawan, E., & Apsari, N. C. (2019). Pendidikan Inklusif: Upaya Mewujudkan Kesetaraan Dan Non Diskriminatif Di Bidang Pendidikan Bagi Anak Dengan Disabilitas (ADD). *Sosio Informa : Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 5(3), 188–198. <https://doi.org/10.33007/inf.v5i3.1776>
- Sholeha, S. M., Fitriyah - -, & Herawati, N. R. (2024). Peningkatan Partisipasi Pemilih Pada Pemilihan Kepala Daerah Di Masa Pandemi Covid-19 2020 Di Kota Bandar Lampung. *Journal of Politic and Government Studies*, 13(2), Article 2.
- Silitonga, N., & Roring, franky P. (2023). Politik Digital: Strategi Politik Elektoral Partai Politik Dalam Kampanye Pemilu Presiden. *Communitarian : Jurnal Prodi Ilmu Politik*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.56985/jc.v4i2.319>
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Tajuddin, Y. (2015). Walisongo Dalam Strategi Komunikasi Dakwah. *Addin*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.21043/addin.v8i2.602>
- Tanjung, R., Hanafiah, & Mulyadi, D. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Veriasa, A. T. O. (2015, December 12). Strategi dan Struktur. *Travel-Photozine*. <https://veriasadotnet.wordpress.com/2015/12/12/strategi-dan-struktur/>
- Wahyudin, D. (2020). Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Guru Dan Beban Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *An-Nidhom : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.32678/annidhom.v5i2.4672>

- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Widodo, H. (2018). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman. *Methodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.17509/md.v13i2.8162>
- Ya'cub, M., & Ga'a, D. S. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pengembangan Sarana Prasarana. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i2.67>
- Yuwono, I., & Mirnawati, M. (2021). Strategi Pembelajaran Kreatif dalam Pendidikan Inklusi di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1108>
- Zohriah, A., Firdaos, R., & Ubad, Z. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(1), 28–33.